

BAB I

PENDAHULUAN

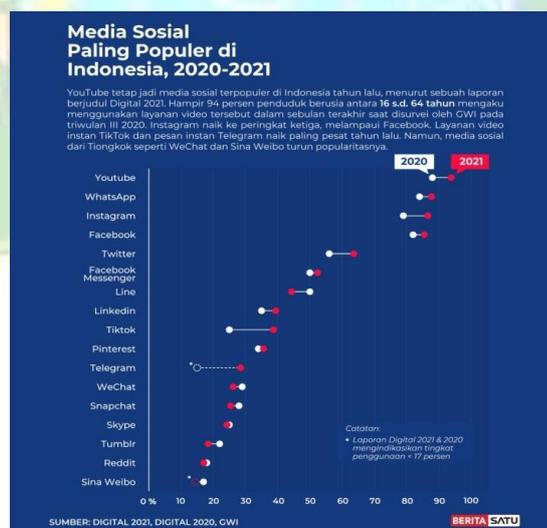
A. Latar Belakang

Di era perkembangan pada zaman ini, teknologi setiap tahunnya kian semakin bertambah maju dengan pesat dan canggih terlebih ketika diciptakannya komputer, laptop, dan *handphone*. Dengan berkembangnya teknologi tersebut menjadikan beberapa media yang ada juga semakin marak dan pesat, termasuk di antaranya yaitu media massa. Media massa merupakan hasil penciptaan dari perkembangan teknologi yang sudah ada dengan berbasis internet (*international network*). Yang dimana ketika para penggunanya mengakses jaringan internet mampu dengan mudah untuk bisa berkomunikasi, berbagi, berinteraksi mulai dari orang yang dikenal maupun tidak dikenal. Hal ini hingga mampu membentuk jaringan ataupun kelompok di dalam dunia virtual yang ditujukan untuk menyebarluaskan informasi maupun produk konten yang mereka hasilkan.

Adapun salah satu media massa yang berkembang pesat pada saat ini yaitu media massa online/media sosial. Dimana media sosial ini sendiri digunakan berbasis internet dan juga mengalami perkembangan dengan memiliki berbagai macam opsi di dalam fiturnya. Hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menjelaskan hasil dari tahun 2019-2020 pengguna internet di Indonesia berjumlah 73,7 persen, naik dari 64,8 persen di tahun 2018. Di zaman ini media sosial telah banyak digunakan untuk menyebarluaskan berbagai informasi secara mudah dan cepat. Hingga telah banyak orang menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menyebarluaskan informasi baru

yang bersifat membawa pada suatu perubahan yang tidak hanya kebutuhan akan informasi melainkan juga kebutuhan jasmani maupun rohani. Adapun media sosial yang sedang marak digunakan dan digemari masyarakat terkhusus Indonesia saat ini adalah YouTube. Sebab masyarakatnya menonton berbagai tayangan di YouTube setiap harinya.

Dikutip dari kompas.com dalam riset agensi marketing We Are Social dan perusahaan aplikasi manajemen medsos Hootsuite, Februari 2021 pengguna media sosial di Indonesia telah menghabiskan sebanyak 25 jam per-bulan untuk menonton YouTube. Dan YouTube menjadi salah satu sosial media yang paling banyak digunakan dan diakses dalam sebulan oleh masyarakat. Sedangkan menurut hasil riset Digital 2021 oleh Berita Satu, media sosial di Indonesia yang terpopuler adalah YouTube. Hampir 94 persen penduduk yang berusia 16-64 tahun menggunakan layanan media sosial YouTube. Ini menandakan bahwa perkembangan media sosial begitu pesat sebab media sosial diakses tidak hanya pada kalangan dewasa saja, namun juga oleh seluruh kalangan.



Gambar 1.1 Data Media Sosial 2020
Sumber: beritasatu.com

YouTube merupakan salah satu wadah yang ada di media baru yang menjadi sarana guna mengekspresikan apa yang diinginkan. YouTube menjadi berkembang secara luas sebab kemampuannya yang bisa menjangkau dan memungkinkan individual dalam memproduksi berbentuk teks audio visual sebagai salah satu bentuk dan upaya pengekspresian diri (Burgess, 2009). YouTube menjadi begitu populer sebab dijadikan sebagai salah satu media untuk bercerita dari individu ke masyarakat luas tentang pengalaman hidup yang dimilikinya. YouTube membagikan konten menarik untuk dinikmati pengguna serta berinteraksi satu dengan yang lainnya secara audio visual (Simonsen, 2012). Tidak hanya membagikan pengalaman hidup saja, YouTube juga menyajikan konten seperti beberapa tips kepada masyarakat dari segala aspek baik itu tentang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik bahkan sosial.

Bila dilihat dari segi psikologi ternyata sosial media memiliki dampak bagi kesehatan mental penggunanya. Dan YouTube juga menyajikan seperti beberapa tips menjaga bahkan dampak kesehatan mental melalui penggunaan dari sosial media. Adapun salah satu channel YouTube yang menyajikan cuplikan dan tips dalam mengatasi dampak buruk dari penggunaan media sosial bila ditinjau dari perspektif psikologi yaitu Satu Persen. Beberapa video dampak kesehatan mental dari sosial media yang tersedia di YouTube, peneliti tertarik untuk menjadikan channel YouTube Satu Persen yang akan diteliti.

Akun channel YouTube Satu Persen merupakan salah satu dari beberapa media sosial Satu Persen selain Instagram, Facebook, Podcast dan Twitter. Akun channel YouTube ini memiliki 1.340.000 *subscriber* dan isi konten dari

keseluruhan akun ini merupakan video yang berisikan tentang kesehatan mental. Satu Persen merupakan startup yang bergerak di bidang *Indonesian Life School*, yaitu sebuah wadah pendidikan yang mengajarkan mengenai hal-hal penting yang ada dalam hidup manusia yang masih belum diterapkan di sekolah formal seperti *Self-Improvement* dan Kesehatan Mental.

Kesehatan mental merupakan dimensi kehidupan yang begitu penting, sebab dengan memperhatikan kesehatan mental, kehidupan akan mampu berjalan secara baik dan wajar. Sehat mental secara umum mampu kita maknai sebagai suatu kondisi maupun keadaan mental seseorang yang normal dan mempunyai motivasi untuk hidup secara berkualitas (selaras dengan nilai-nilai agama dan budaya), baik itu di dalam kehidupan pribadi, keluarga, kerja/profesi, maupun sisi-sisi kehidupan yang lain (Yusuf, 2018). Maka dari itu, kesehatan mental merupakan satu hal yang begitu penting untuk kelangsungan hidup manusia, agar mampu untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi secara baik dengan orang lain di sekitar baik itu di ruang lingkup yang dimulai dari diri sendiri hingga pada ruang lingkup masyarakat luas. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Hujurat :13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (49:13)”

Definisi kesehatan mental menurut *World Health Organization* (WHO, 2001)

merupakan suatu kondisi yang mampu disadari oleh individu yakni kesejahteraan,

dimana di dalamnya ada beberapa kemampuan untuk mampu mengelola stres pada kehidupan yang dinilai wajar, untuk mampu bekerja baik secara produktif serta mampu menghasilkan, dan berperan serta pada komunitas maupun kelompok. Bermedia sosial-ria tidak hanya memberikan fitur-fitur menarik ataupun manfaat bagi penggunanya. Ternyata bermedia sosial juga mampu menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan penggunanya terlebih bagi kesehatan mental. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd : 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) mereka orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati mampu menjadi tenteram”. (13:28)

Literasi masyarakat mengenai kesehatan mental masih menganggap bahwa hal itu merupakan suatu hal yang tidak begitu penting untuk dipahami dan ditelusuri. Masyarakat menilai dan beropini bahwa kesehatan mental merupakan kondisi seseorang yang “dalam kondisi seperti orang gila ataupun mengalami gangguan jiwa”. Dimana kondisi tersebut merupakan sesuatu yang turun-temurun, gangguan mental yang tidak dapat disembuhkan, gangguan mental muncul dengan tiba-tiba, dan gangguan mental adalah peristiwa tunggal (Kartika, 2012). Jika ditinjau dari perspektif psikologi, kesehatan mental merupakan keadaan psikologis seseorang yang ditandai dengan bagaimana kemampuannya mengelola emosi dan pikiran, mengembangkan potensi dalam diri, mampu berinteraksi dengan orang lain secara konstruktif, bekerja (belajar) dengan produktif, dan mampu memberi kontribusi bagi kesejahteraan bersama (Yusuf, 2018).

Dikutip dalam peringatan hari Kesehatan Mental Sedunia pada 10 Oktober tahun 2020, WHO (*World Health Organization*) memprediksi bahwa dalam cakupan negara-negara yang berpenghasilan baik rendah hingga menengah terdapat lebih dari 75 persen warga yang terbelit pada gangguan mental. Bahkan WHO melakukan survei mengenai jenis layanan kesehatan mental yang terganggu di 130 negara dengan hasil:

- a. Lebih dari 60 persen negara melaporkan perihal gangguan layanan kesehatan mental untuk orang-orang rentan, termasuk anak-anak dan remaja, orang dewasa yang lebih tua, dan wanita yang memerlukan layanan antenatal atau postnatal.
- b. Sekitar 67 persen negara mengalami gangguan pada layanan konseling dan juga psikoterapi. Di 65 persen negara, layanan untuk pengurangan bahaya masalah mental kritis terganggu, dan layanan perawatan untuk kasus ketergantungan opioid di 45 persen negara juga mengalami hal yang sama.
- c. Hampir sepertiga negara melaporkan gangguan pada layanan intervensi darurat, termasuk bagi yang mengalami kejang yang cukup berkepanjangan, sindrom penarikan pada penggunaan zat yang parah, delirium yang seringkali merupakan salah satu tanda yang mendasari pada kondisi medis yang serius.
- d. Terdapat 30 persen negara melaporkan adanya kendala maupun gangguan pada akses pengobatan untuk kasus gangguan mental, masalah pada gejala neurologis dan penyalahgunaan obat atau zat.

- e. Hampir $\frac{3}{4}$ negara melaporkan adanya gangguan pada sebagian layanan kesehatan mental baik di sekolah maupun di tempat kerja.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dipaparkan dan ditemukan di atas, penulis tertarik dengan pembahasan penelitian yang membahas mengenai kesehatan mental dengan judul **“ANALISIS ISI VIDEO CHANNEL YOUTUBE SATU PERSEN (STUDI KASUS SOSIAL MEDIA BERDAMPAK PADA KESEHATAN MENTAL)”**

B. Batasan Masalah

Untuk dapat memperjelas dan memberi arah yang tepat serta menghindari melebarnya pembahasan dari penelitian ini, maka penulis akan membatasi beberapa hal yang bersangkutan dengan masalah. Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis dari hasil penelitian, maka penelitian ini memfokuskan mengenai beberapa cara dalam mengatasi dampak buruk penggunaan dari media sosial untuk kesehatan mental sebab penggunaan media sosial ternyata memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental dalam channel YouTube Satu Persen. Populasi dari penelitian ini yaitu salah satu video yang terdapat di channel YouTube Satu Persen yang diunggah pada 28 Desember 2019 yang berjudul “Sosial Media Berdampak Pada Kesehatan Mental (Mengatasi Dampak Buruk Media Sosial). Video ini memiliki durasi sebanyak 10 menit 41 detik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang ada dalam

penelitian ini adalah, “Bagaimana media mampu berdampak kesehatan mental pada channel youtube Satu Persen pada video yang berjudul Sosial Media Berdampak Pada Kesehatan Mental?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis isi video YouTube tentang kesehatan mental pada Channel YouTube Satu Persen dan mengetahui bagaimana keberpengaruhannya maupun dampak yang ditimbulkan oleh sosial media terhadap kesehatan mental.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian dari penulisan ini diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan juga keilmuan peneliti dalam memahami dan mempelajari komunikasi terkhusus media dalam berkomunikasi dan juga bagaimana media mampu memberi dampak bagi kesehatan mental penggunanya. Selain itu, agar pembaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dengan membaca penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan juga agar menjadi hal yang bermanfaat untuk seluruh mahasiswa/i Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Terkhusus untuk penelitian terdahulu yang tertarik untuk meneliti analisis isi (*content analysis*) yang menggambarkan

secara detail suatu pesan tertentu pada isi dari sebuah video, film, iklan dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian ini juga sangat diharapkan agar bermanfaat pula bagi orang-orang yang suka menonton dan mengerti apa maksud dari yang mereka tonton sehingga fikiran dan alam bawah sadarnya tidak dengan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak sesuai.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan agar bisa bermanfaat bagi para pengguna sosial media baik Indonesia maupun mancanegara. Diharapkan setelah membaca penelitian ini, mampu menjadi referensi terhadap *subscriber* dari Channel YouTube Satu Persen, serta bagi mahasiswa mengenai analisis isi dari konten video.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan gambaran keseluruhan dari isi yang ada di dalam penelitian, dan juga merupakan salah satu susunan dari permasalahan yang akan diteliti. Sistematika penelitian dibuat untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti membagi dalam lima bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, membahas perihal pendahuluan dari penelitian yang berisikan mengenai latar belakang dari masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dari penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORETIS, pada bab ini menjelaskan mengenai kerangka teori yang peneliti gunakan yaitu teori analisis isi dan teori *new media*.
3. BAB III METODE PENELITIAN, di bab ini peneliti membahas perihal metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, waktu dan jadwal penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini peneliti menemukan dan membahas dari analisis data yang dilakukan untuk menjawab dari permasalahan yang ada pada rumusan masalah.
5. BAB V PENUTUP, dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang diperoleh dari analisis bab empat kemudian dirangkai dengan penutup, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

